

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kesatuan yang tergabung dalam organisasi dunia seperti PBB, OPEC, ASEAN dan masih banyak lagi. Pada akhir tahun 2015 ASEAN mengeluarkan suatu perjanjian yang disebut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang dimaksudkan untuk diadakannya perdagangan bebas antara anggota ASEAN. Hal ini bisa menjadi sebuah peluang bagi industri manufaktur dalam negeri untuk menambah pangsa pasar internasional. Manufaktur merupakan bagian industri yang bergerak dibidang peralatan, mesin, tenaga kerja serta medium proses untuk menrubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi siap dijual. Di Indonesia pertumbuhan perusahaan manufaktur selalu meningkat hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI meliputi : industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi adapun perkembangan industri manufaktur bisa dilihat pada Tabel 1.1 yang memperlihatkan jumlah emiten perusahaan manufaktur per sektor di BEI

Tabel 1.1 Jumlah Emiten Perusahaan Manufaktur Per Sektor di BEI tahun 2013 - 2015

Sektor	2013	2014	2015
Industri dasar & kimia	62	64	65
Aneka Industri	40	39	41
Industri barang konsumsi	37	38	37
Total Manufaktur	139	141	143

Sumber: www.sahamok.com

Pada Tabel 1.1 perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia terus meningkat meskipun pada rentan tahun 2013 sampai 2015 terdapat juga perusahaan yang harus delisting dari BEI hal ini mengindikasikan adanya perusahaan yang kurang menimbang risiko – risiko yang akan terjadi di masa kini maupun masa yang akan datang karena jika perusahaan mulai mengolah risiko, risiko juga dapat menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan tersebut maka manajemen risiko adalah salah satu cara yang diperlukan perusahaan untuk menilai serta mengidentifikasi sebuah risiko yang mungkin dapat merubah nilai perusahaan dan mulai menerapkan strategi yang luas untuk mengatur risiko dalam membangun sebuah manajemen risiko efektif (Meulbroek, 2002).

Risiko sendiri adalah sebuah aspek yang pasti ada pada dunia bisnis maupun usaha, risiko digunakan untuk menerangkan sebuah ketidakpastian mengenai dampak - dampak yang akan terjadi. Menurut ICAEW (2002) adalah situasi dimana adanya ketidakjelasan atas dampak yang akan diterima perusahaan baik untung ataupun rugi. Faktor pengelolaan sebuah risiko salah satunya adalah pengungkapan risiko.

Pengungkapan risiko menjadi pembahasan utama dan telah banyak menarik perhatian praktisi dunia bisnis sebagai salah satu bentuk metode terbaik

dalam proses tata kelola perusahaan yang baik dimulai tahun 1998 saat *Institute of Chartered Accountants in England and Wales*(ICAEW) mempublikasikan diskusi paper berjudul "*Financial Reporting of Risk-Proposals for a Statement of Business Risk*". ICAEW memberi saran terhadap setiap perusahaan membuat informasi tentang risiko bisnisnya pada laporan keuangan tahunan guna membantu investor mengambil tindakan (Linsey dan Shrives,2006 dalam Amran et al,2009).

Pengungkapan risiko merupakan elemen penting untuk melakukan manajemen risiko. Hal ini karena pengungkapan risiko mempunyai beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat menolong dalam pengambilan keputusan oleh pihak pemegang saham dalam melihat sebuah informasi yang telah dijelaskan oleh pihak perusahaan untuk mengatur tingkatan macam risiko yang mungkin dihadapinya, kemudian tindakan yang akan dipilih berdasarkan pengembalian yang diinginkan serta pertimbangan risiko (Cabedo dan Tirado, 2004 dalam Mubarak, 2013).
- 2) Membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai risiko saat ini maupun dimasa mendatang, yang diperlukan untuk memaksimalkan pendapatan mereka (Abraham dan Cox, 2007).

Pengungkapan risiko yang memiliki luas dan kualitas pengungkapannya disetiap perusahaan dipengaruhi oleh manfaat dan biaya pengungkapan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih rinci bila kegunaan yang

didapatkan dari pengungkapan risiko lebih banyak dari dana yang telah dikeluarkan perusahaan namun bila terjadi sebaliknya kegunaan yang dihasilkan tidak selaras dengan dana yang dikeluarkan, perusahaan akan mengurangi pengungkapan risiko perusahaannya. Perbedaan dana yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh perusahaan disebabkan terdapat perbedaan risiko maupun karakteristik yang dimiliki masing - masing sektor industri maupun perusahaan (Hadi dan Sabeni, 2002). Pernyataan tersebut di dukung oleh (Almilia dan Retrinasari, 2007) berpendapat perbandingan biaya serta manfaat akan dipengaruhi karakteristik khas dari setiap perusahaan. Jadi bisa disimpulkan karakteristik perusahaan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap luas serta kualitas pengungkapan risiko yang berbeda di masing-masing perusahaan.

Pada laporan tahunan keuangan perusahaan pemilihan sebuah karakteristik perusahaan bisa ditentukan melalui tiga macam kriteria yaitu : karakteristik berhubungan struktur (*structure*), pasar (*market*) dan kinerja (*performance*) (Subiyantoro, 1996 dalam Ruwita, 2013). Struktur mencakup ukuran perusahaan (*size*) dan kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban atau *leverage* (solvabilitas perusahaan). Selanjutnya pasar (*market*) ditentukan dengan faktor yang sifatnya kualitatif seperti bidang industri maupun tipe auditor. Selanjutnya kinerja merupakan kesanggupan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan serta memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (likuiditas perusahaan) dan juga kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan (profitabilitas perusahaan).

Perusahaan – perusahaan yang melakukan pengungkapan risiko yang baik cenderung memiliki tingkat leverage yang kecil karena hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat menutup kewajiban perusahaan, leverage perusahaan perusahaan yang baik dapat dilihat dengan melihat berapa persen leverage perusahaan tersebut jika leverage perusahaan tersebut dibawah 100% maka kinerja perusahaan tersebut baik tetapi jika tingkat leverage perusahaan tersebut diatas 100% maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik . Berikut Tabel 1.2 kinerja perusahaan manufaktur berdasarkan tingkat leverage periode 2013-2015.

Tabel 1.2 Kinerja Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2015

Tahun	Leverage (%)
2013	94
2014	93
2015	84

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata – rata tingkat leverage perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI semakin membaik dimana pada tahun 2013 tingkat leverage mencapai 94% ,kemudian tahun 2014 perlahan turun menjadi 93% dan pada tahun 2015 turun cukup signifikan menjadi 84% hal ini terjadi karena jumlah ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan hutang perusahaan meskipun penurunan ini masih belum cukup baik karena tingkat leverage yang

baik adalah ketika leverage perusahaan berada dibawah 50%. Pengungkapan risiko yang baik adalah ketika perusahaan tersebut mendapatkan profitabilitas yang tak terduga karena para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik yang di wakili oleh NPM (Net Profit Margin) yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Berikut Tabel 1.3 kinerja perusahaan manufaktur berdasarkan tingkat profitabilitas periode 2013-2015.

Tabel 1.3 Kinerja Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2015

Tahun	Profitabilitas (%)
2013	10
2014	9
2015	8

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Pada Tabel 1.3 dijelaskan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI mengalami penurunan 1% setiap tahunnya dari tahun 2013 yang semula 10% turun menjadi 9% pada tahun 2014 kemudian turun lagi 1% ke 8% pada tahun 2015 hal ini terjadi karena jumlah penjualan tidak sebanding dengan laba bersih yang diterima perusahaan. Hal ini harus segera bisa di tingkatkan kembali karena profitabilitas perusahaan merupakan suatu daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut.

Selain faktor diatas ada faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan risiko salah satunya struktur kepemilikan publik merupakan karakteristik yang dapat berpengaruh pada pengungkapan risiko karena semakin banyaknya saham yang dimiliki publik maka semakin besar juga tekanan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya (Anisa, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan (Mangena and Pike, 2005 dalam Christie, 2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan namun hasil berbeda didapat oleh (Anisa, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam pengungkapan risiko karena besarnya sebuah perusahaan akan dituntut untuk lebih luas dalam melakukan pengungkapan. Penelitian (Linsley dan Shrives, 2006) di UK membuktikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan pengungkapan risiko sedangkan penelitian (Hassan, 2009) mendapatkan hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Tingkat leverage pada halaman sebelumnya sudah dijelaskan mengapa leverage perusahaan sangat berpengaruh terhadap daya tarik investor karena merupakan alat ukur untuk menilai besarnya penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi perusahaan. Menurut (Amran et al., 2009) berdasarkan teori agensi perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan terhadap kreditur memiliki pengaruh yang kuat terhadap manajemen untuk mengungkap informasi

lebih luas. Hasil penelitian (Anisa, 2012) mendapatkan hubungan positif antara tingkat leverage dengan pengungkapan risiko sedangkan (Ruwita, 2013) mendapatkan hasil berbeda dimana tingkat leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Tingkat profitabilitas merupakan daya tarik bagi para investor yang telah dijelaskan sebelumnya karena investor tidak akan menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut tidak menghasilkan keuntungan bagi investor karena semakin baik profitabilitas maka semakin menarik perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan (Ruwita, 2013) yang menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan risiko tetapi hasil berbeda didapatkan oleh (Anisa, 2012) yang menemukan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Informasi tentang keadaan perusahaan harus dilakukan secara seimbang artinya informasi yang disampaikan bukan hanya informasi positive melainkan informasi negativenya juga harus dijelaskan dengan terperinci terutama informasi yang berhubungan dengan risiko manajemen (Ghozali dan Chariri, 2007). Adanya *research gap* pada penelitian terdahulu membuat peneliti ingin menguji kembali. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan data perusahaan manufaktur Indonesia dan tetap menambahkan variabel bidang industri sebagai variabel independen. Oleh sebab itu peneliti memberikan judul penelitian ini “ANALISIS KARAKTERISTIK KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP MEKANISME PENGUNGKAPAN RISIKO (Studi Empiris pada

Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pengungkapan risiko yang telah dilakukan setiap perusahaan Indonesia tidak sama dalam segi tempat, format dan luasannya. Hal ini disebabkan karakteristik setiap perusahaan yang mungkin berbeda dapat berpengaruh dalam proses mekanisme pengungkapan risiko perusahaan seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, tingkat leverage, bidang industri, dan tingkat profitabilitas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapanrisiko?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadappengungkapanrisiko?
3. Bagaimana pengaruh tingkat leverage terhadappengungkapanrisiko?
4. Bagaimana pengaruh bidang industri terhadappengungkapanrisiko?
5. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas terhadappengungkapanrisiko?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis keterkaitan struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan risiko
2. Menganalisis keterkaitan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko
3. Menganalisis keterkaitan tingkat leverage terhadap pengungkapan risiko
4. Menganalisis keterkaitan bidang industri terhadap pengungkapan risiko

5. Menganalisis keterkaitan tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan risiko

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan konvensional.
2. Manfaat praktis menjadi sumber informasi dan referensi bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan lebih transparan dalam mengungkap risiko perusahaan sehingga para investor dapat cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.